

Implementasi Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bagi Mahasiswa Dalam Semangat Bela Negara

Eldine Hijra Nurnashira
Email:153210175@student.upnyk.ac.id

ABSTRAK

Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila adalah sebagai sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara bagi bangsa Indonesia, Melalui pendidikan Pancasila, mahasiswa diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya mata kuliah pendidikan pancasila terhadap mahasiswa dalam usaha mewujudkan semangat bela negara. Metode penelitian yaitu menggunakan metode survei lapangan dengan cara melakukan wawancara langsung, ataupun observasi secara langsung kepada yang bersangkutan. Hasil Temuan dilapangan terungkap bahwa Silabus disusun oleh tim dosen Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dan pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dikembangkan oleh masing-masing dosen, dan beberapa mahasiswa baru di sebagian besar Universitas yang ada di Indonesia menyebutkan bahwa mereka mendapatkan mata kuliah pendidikan pancasila di semester awal kuliah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Keikutsertaan warga negara dalam usaha bela negara salah satunya diselenggarakan melalui Pendidikan Kewarganegaraan, oleh karena itu Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi yang wajib diberikan pada satuan pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan dan dirancang dalam SAP, yaitu metode ekspositori, tanya jawab, ceramah, presentasi, diskusi kelompok, observasi, studi kasus, dan *problem solving*.

Kata kunci : bela negara, Pancasila, kewarganegaraan.

ABSTRACT

State defense is the attitude and action of citizens based on love for the homeland, awareness of the nation and state, belief in Pancasila as the ideology of the nation and state, willingness to sacrifice in order to face every threat, challenge, obstacle and disturbance (ATHG) both coming from within and from outside the country. outsiders that endanger the survival of the nation and state, territorial integrity, national jurisdiction and the noble values of Pancasila and the 1945 Constitution. Pancasila is a source of values in the life of society, nation and state for the Indonesian nation. Through Pancasila education, students are expected to able to

understand, analyze, and apply the values of Pancasila in everyday life. The purpose of this study was to determine how much influence the existence of Pancasila education courses on students in an effort to realize the spirit of defending the country. The research method is using the field survey method by conducting direct interviews, or direct observation to the person concerned. Findings in the field revealed that the syllabus was compiled by a team of Citizenship Education (PKN) lecturers, and the creation of a Lecture Program Unit (SAP) was developed by each lecturer, and several new students at most universities in Indonesia stated that they received education courses. Pancasila in the first semester of college. The conclusion of this study is that the participation of citizens in the effort to defend the state is carried out through Citizenship Education, therefore Citizenship Education is a material that must be given to educational units, including universities.

Keywords: National resilience, Pancasila, civic.

PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia saat ini mengalami kemunduran dalam semangat nasionalisme dan patriotisme yang merupakan bagian dari bela negara. Bangsa Indonesia harus bangga memiliki Pancasila sebagai ideologi yang bisa mengikat bangsa Indonesia yang demikian besar dan majemuk. Pancasila adalah konsensus nasional yang dapat diterima semua paham, golongan, dan kelompok masyarakat di Indonesia. Pancasila adalah dasarnegara yang mempersatukan bangsa sekaligus bintang penuntun (leitstar) yang dinamis, yang mengarahkan bangsa dalam mencapai tujuannya.

Dalam posisinya seperti itu, Pancasila merupakan sumber jati diri, kepribadian, moralitas, dan Haluan keselamatan bangsa. Kehidupan bangsa Indonesia akan semakin kukuh, apabila segenap komponen bangsa, di samping memahami dan 12 melaksanakan Pancasila, juga secara konsekuen menjaga sendi sendi utama lainnya, yakni Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, sebagai Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Dengan demikian, perjuangan ke depan adalah tetap mempertahankan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara, Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

1945 sebagai landasan konstitusional, Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk negara dan wadah pemersatu bangsa, serta Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan negara yang merupakan modal untuk bersatu dalam kemajemukan.

Selain itu nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong kini telah terkikis oleh semangat individualisme, masyarakat Indonesia yang dulu dikenal gemar menolong, tetapi sekarang dinilai sudah tidak memiliki kepekaan atau kesadaran lagi untuk saling membantu satu sama lain. Kondisi tersebut tentu saja mengancam keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagaimana diketahui bahwa usaha untuk menjaga keutuhan NKRI dilakukan dengan cara sistem pertahanan yang bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara sebagaimana terdapat dalam pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 bahwa “tiap-tiap warga negara berhak dan wajib dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Dalam pasal tersebut ketentuan bela negara

merupakan hak sekaligus kewajiban warga negara, sebagai bentuk partisipasi untuk menjaga keutuhan NKRI.

Mahasiswa sebagai bagian dari warga negara tentu saja memiliki hak dan kewajiban dalam usaha bela negara. Usaha bela negara yang dilakukan oleh warga negara atau mahasiswa tidak selalu dalam bentuk berperang, akan tetapi usaha bela negara pada masa sekarang ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan mengembangkan dan menanamkan sikap cinta tanah air, bangsa dan negara. Oleh karena itu bela negara dapat diartikan secara fisik dengan mengangkat senjata menghadapi serangan atau agresi musuh, secara non fisik dapat didefinisikan sebagai segala upaya dalam mempertahankan negara melalui peningkatan rasa nasionalisme.

Peran dan fungsi mahasiswa dapat ditunjukkan secara santun tanpa mengurangi esensi dan agenda yang diperjuangkan. Semangat mengawal dan mengawasi jalannya

reformasi, harus tetap tertanam dalam jiwa setiap mahasiswa. Sikap kritis harus tetap ada dalam diri mahasiswa, sebagai agen pengendali untuk mencegah berbagai penyelewengan yang terjadi terhadap perubahan yang telah mereka perjuangkan. Dengan begitu, mahasiswa tetap menebarkan bau harum keadilan sosial dan solidaritas kerakyatan.

Salah satu upaya penyelenggaraan bela negara dilakukan dengan adanya pendidikan kewarganegaraan atau pancasila. Oleh karena itu untuk memperkuat peran pendidikan pancasila, maka pemerintah mewajibkan pendidikan pancasila diberikan pada satuan pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Sebagaimana terdapat dalam pasal 37 ayat (1) Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Peran dan fungsi mahasiswa dapat ditunjukkan secara santun tanpa mengurangi esensi dan agenda yang diperjuangkan. Semangat mengawal dan mengawasi jalannya reformasi, harus tetap tertanam dalam jiwa setiap mahasiswa. Sikap kritis harus tetap ada dalam diri mahasiswa, sebagai agen pengendali untuk mencegah berbagai penyelewengan yang terjadi terhadap perubahan yang telah mereka perjuangkan.

Pentingnya pendidikan pancasila dalam perguruan tinggi adalah untuk membentuk pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang ada pada pancasila di setiap harinya. Diharapkan juga dengan adanya mata kuliah pendidikan pancasila, mahasiswa dapat memahami arti penting dari Bela Negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan (1982:5) mengungkapkan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sebagaimana dikatakan Nazir (2005:63) bahwa metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia atau objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Proses pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dilapangan terungkap bahwa silabus disusun oleh tim dosen Pendidikan Pancasila, dan pembuatan Satuan Acara Pendidikan (SAP) bahwa jurusan Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang berada di bawah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) memiliki beberapa mata kuliah yang dibina, yaitu Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya Teknologi (PLSBT). Untuk sumber pembelajaran selain menggunakan buku teks dan modul, dalam SAP juga dirancang menggunakan sumber

dilakukan secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analissi data lebih mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992:16-18) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan/verifikasi*.

pembelajaran lain seperti fenomena politik, sosial, budaya, ekonomi, hukum, pertahanan dan keamanan yang terjadi di masyarakat. Selain itu sumber dari media massa, baik cetak dan elektronik (internet) dan hasil studi lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Sedangkan dari hasil studi dokumentasi terungkap bahwa ada beberapa metode yang digunakan dan dirancang dalam SAP, yaitu metode ekspositori, tanya jawab, ceramah, presentasi, diskusi kelompok, observasi, studi kasus, dan *problem solving*. Metode ceramah merupakan metode yang paling dominan digunakan oleh

dosen dalam menyusun SAP. Sedangkan media yang dipakai sebagaimana dirancang dalam SAP adalah presentasi *power point* dengan menggunakan LCD dan video. Berdasarkan hasil survei, terungkap juga bahwa dosen merancang evaluasi dalam SAP dengan berbagai cara, antara lain dengan pengumpulan tugas individu, tugas kelompok, makalah hasil observasi, *quiz* yang dilakukan diakhir proses pembelajaran, klipping, *yest* yang terdiri dari UTS, dan UAS.

SIMPULAN

Keikutsertaan warga negara Indonesia dalam bela negara dapat ditemui melalui pendidikan pancasila. Oleh karena itu materi pendidikan pancasila di dunia pendidikan merupakan materi yang wajib diberikan, termasuk perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan pancasila di beberapa universitas yang ada di Indonesia dirancang untuk menumbuhkan semangat bela kepada mahasiswa. Dalam pengembangannya, dosen hanya melakukannya dalam proses

pembelajaran di dalam kelas, strategi dan konsep pengembangan bela negara secara holistik dan komprehensif baru dalam tahap rancangan. Pengembangan semangat bela negara kepada mahasiswa penting dilakukan mengingat sekarang ini telah terjadi pergeseran peran dan fungsi mahasiswa dalam bela negara. Mahasiswa sendiri yang memiliki predikat sebagai *agent of change, social control* dan *moral force*. Sekarang ini justru malah tergerus oleh penharuh-pengaruh negatif globalisasi. Mulai dari perubahan gaya hidup, cara berpakaian, dan pergeseran budaya menjadi cermin bahwa bela negara mahasiswa terhadap nilai-nilai ke indonesia menjadi berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

SuryaPermana, Deny. (2018). Implementasi proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi pengembangan semangat bela negara mahasiswa. *Jurnal lppm unbaja ac.id*. hlm. 1-15. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/144/93>.

Internet:

Afifud. (29 November 2019). “Wujud dan peran mahasiswa dalam Bela

Negara”. Berita
dalammedium.com.
<https://medium.com/@afifsud/wujud-dan-peran-mahasiswa-dalam-bela-negara-62d21e47d046>. Diakses : 30
Oktober 2021.

Fakih. (23 Desember 2016). “ Kondisi kehidupan, berbangsa dan bernegara”. Berita dalam kompasiana.
<https://www.kompasiana.com/muhammadfa>. Diakses : 30
Oktober 2021.

TENTANG PENULIS

Eldine Hijra, lahir di Banyuwangi 19 Maret 2003. Mahasiswa semester 1 di Universitas Pembangunan “Veteran” Yogyakarta. Dapat dihubungi melalui email :
153210175@student.upnyk.ac.id